

Edukasi “Tamba Resa” (Tanaman Herbal Keluarga dan Rempah Nusantara) pada Anak Usia Dini di Desa Pandian

¹Herowati, ²Lutfiana Fazad Azizah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wiraraja

¹herowati.fkip@wiraraja.ac.id, ²lutfianafazat@wiraraja.ac.id

Abstract

Plants that grow around students' homes and schools can be developed as learning media. It can be used as a learning tool for an early age to get to know Indonesia's natural wealth as our pride. They deserve to be educated so they can preserve and love Indonesia more. With the diversity of its natural resources through the PKM program with the title "TABARESA Education (*Tanaman Herbal Keluarga dan Rempah Nusantara*/ Family herbs and spices of the archipelago) at an early age in Pandian Village. The purpose of the activity is to aim at optimizing the use of herbal plants in the surrounding environment for self-medication naturally and free of chemicals as well as the introduction of spices as medicine and also spices for healthier and more nutritious food and drinks for early childhood who are still in their growth and development. This activity is expected to be a non-formal learning method to be more concerned about the health and to be able to use Indonesian herbs and spices as medicine, food, and drink that are healthy and safe and to increase the love for the Indonesian homeland, which is rich in natural resources.

Keywords: Family herbs; Indonesian Spices; Early Age; Education

Abstrak

Tanaman yang tumbuh di sekitar lingkungan rumah dan sekolah siswa dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat dikembangkan serta bisa dijadikan wahana pembelajaran untuk anak usia dini untuk lebih mengenal kekayaan alam Indonesia yang merupakan kebanggaan kita dan patut untuk diedukasi kepada mereka agar bisa melestarikan dan lebih mencintai Negara Indonesia dengan keberagaman sumber daya alamnya melalui program PKM dengan judul kegiatan “Edukasi Tabaresa (*Tanaman Herbal Keluarga dan Rempah Nusantara*) Usia Dini di Desa Pandian”. Tujuan kegiatan menyasar pada upaya optimalisasi pemanfaatan tanaman herbal di lingkungan sekitar untuk pengobatan mandiri secara alami dan bebas dari bahan kimia serta pengenalan rempah-rempah sebagai obat dan juga bumbu untuk makanan dan minuman yang lebih sehat dan bernutrisi untuk anak usia dini yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Kegiatan ini diharapkan menjadi metode pembelajaran non formal untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan dapat memanfaatkan tanaman herbal dan rempah-rempah nusantara sebagai obat dan bahan tambahan makanan dan minuman yang sehat dan aman serta meningkatkan rasa cinta tanah air Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya.

Kata Kunci: Tanaman Herbal Keluarga; Rempah-rempah Nusantara; Usia Dini; Edukasi

Article Info:

<https://doi.org/10.19105/pjce.v3i2.5330>

Received 5 November 2021; **Received in revised form** 11 Desember 2021; **Accepted** 30 Desember 2021

2684-9615/ ©2021 [Perdikan: Journal of Community Engagement](#). This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

1. Pendahuluan

Usia dini adalah usia emas (*golden age*), pada masa ini terjadi perkembangan secara progresif dan berkesinambungan dalam hal berfikir, membentuk karakter dan kepribadian anak, khususnya bertingkah laku secara dewasa (Bredecam dan Copple, Brener dan Kellough dalam Masitoh & dkk., 2005). Pertumbuhan sampai perkembangan kehidupan manusia terjadi pada awal periode anak, itu adalah masa kritis bagi perkembangan otak untuk menerima pembelajaran (Murali & Oyeboode, 2004), sehingga pendidikan karakter harus terbentuk pada usia tersebut. Pendidikan karakter pada anak diantaranya belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek gerakan, berpikir, berperasaan, dan berinteraksi pada sesamanya maupun dengan benda-benda dalam lingkungan sekitar kehidupannya. Pendidikan karakter anak usia dini dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa strategi pembelajaran yang bisa diberikan dan didapatkan oleh anak usia dini baik secara pendidikan formal ataupun nonformal. Materi pendidikan formal ini didapatkan dibangku sekolah dengan mata pelajaran yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan, sedangkan pendidikan nonformal mereka peroleh dari lingkungan sekitar.

Peranan pendidikan dari keluarga dan masyarakat sekitar tentang cinta lingkungan yang asri dapat dicontohkan dengan memberikan kegiatan yang bermanfaat dan mengedukasi salah satunya adalah pengenalan terhadap tanaman. Tanaman yang tumbuh di sekitar lingkungan rumah dan sekolah siswa dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat dikembangkan secara terus menerus. Sebuah hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan mendukung proses penyelidikan anak dengan perancah untuk meningkatkan *self-regulation* dan refleksi (Pedaste, Mäeots, Leijen, & Sarapuu, 2012).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh tim pengabdian dari prodi pendidikan IPA di Desa Pandian, rumah warga desa pandian sebagian besar tidak memiliki lahan pekarangan, tetapi tidak jarang juga masyarakat yang memanfaatkan teras rumah yang sempit dengan beberapa tanaman hias. Desa ini merupakan desa yang terletak di kecamatan kota Sumenep, berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim dan membuat tim tertarik

adalah kegiatan bermain anak usia dini di depan salah satu rumah warga. Mereka bermain bersama di sore dan malam hari tak lepas dari HP, menghabiskan waktu mereka dengan bermain game android dan playstation bersama sambil makan dan minum jajanan yang syarat dengan bahan aditif. Mereka lebih dominan menghabiskan waktu dirumah dengan kegiatan yang kurang bermanfaat dengan durasi waktu pendidikan formal yang lebih sedikit karena efek pandemik covid yang belum sepenuhnya tuntas. Berikut adalah gambar contoh kegiatan anak usia dini di Desa Pandian.



Gambar 1. Kegiatan siswa di siang dan sore hari bermain HP dan PS.

Tim pengabdian juga berkunjung kerumah salah satu warga yakni rumah ibu Sutjiati yang memiliki halaman yang lebih luas dibandingkan tetangganya. Halaman ibu Sutjiati ditanami beberapa tanaman herbal dan rempah-rempah yang sering digunakan untuk kegiatan masak sehari-hari salah satunya ada tanaman pandan, sereh, mengkudu, jeruk nipis, lidah buaya, daun salam, buah sirsak dan beberapa tanaman rimpang lainnya. Beberapa anak bermain di halaman rumah ibu Sutjiati dan dilakukan wawancara oleh tim PKM dengan beberapa anak tentang bahaya dari makanan dan minuman yang mereka konsumsi sehari-hari. Sebagian besar siswa tidak tau tentang adanya bahan pengawet, pemanis, pewarna, pengemulsi dan bahan kimia berbahaya lainnya pada mamin yang mereka konsumsi setiap hari. Masyarakat usia dini juga tidak tau saat tim PKM juga menanyakan nama dan manfaat beberapa tanaman herbal yang tumbuh didepan rumah warga yaitu buah mengkudu dan jeruk nipis. Tanaman yang banyak tumbuh disalah satu pekarangan rumah warga ini merupakan tanaman herbal dan rempah- rempah yang sangat bermanfaat untuk kesehatan serta bisa dijadikan wahana pembelajaran untuk anak usia dini untuk lebih mengenal kekayaan alam Indonesia yang merupakan kebanggaan kita dan patut untuk diedukasi kepada mereka agar bisa melestarikan dan lebih mencintai Negara Indonesia dengan keberagaman sumber daya alamnya melalui program PKM dengan judul kegiatan

“Edukasi ‘Tabaresa’ (Tanaman Herbal Keluarga dan Rempah Nusantara) Usia Dini di Desa Pandian”.

Kegiatan ini adalah terobosan baru mengenai pengenalan tanaman herbal dilingkungan sekitar dan ragam rempah- rempah nusantara pada anak usia dini secara langsung dengan tujuan kegiatan menyasar pada upaya pemanfaatan tanaman herbal di lingkungan sekitar untuk pengobatan mandiri secara alami dan bebas dari bahan kimia serta pengenalan rempah-rempah sebagai obat dan juga bumbu untuk makanan dan minuman yang lebih sehat dan bernutrisi untuk anak usia dini yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Kegiatan ini diharapkan menjadi metode pembelajaran non formal untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan dapat memanfaatkan tanaman herbal dan rempah-rempah nusantara sebagai obat dan bahan tambahan makanan dan minuman yang sehat dan aman serta meningkatkan rasa cinta tanah air Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan kegiatan “Edukasi “Tamba Resa” (Tanaman Herbal Keluarga Dan Rempah Nusantara) Usia Dini Di Desa Pandian”. sebagai sarana edukasi yang akan dikembangkan dan difokuskan pada, (1) memfasilitasi edukasi tentang tanaman herbal keluarga dan rempah- rempah nusantara sebagai alternatif obat keluarga dan bahan tambangan pangan yang aman dan sehat, (2) memfasilitasi edukasi budidaya tanaman herbal keluarga dan rempah-rempah nusantara (3) memfasilitasi pengolahan tanaman herbal keluarga dan rempah-rempah nusantara secara sederhana.

2. Metode

Tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1) Persiapan

Sebelum dilakukan program pengabdian pada masyarakat, terlebih dahulu dilakukan survei lokasi, permasalahan, dan kebutuhan mitra. Mempersiapkan administrasi, koordinasi dengan mitra, penyusunan perangkat dan jadwal kegiatan program pengabdian kepada masyarakat.

2) Penyelesaian masalah dan penyusunan solusi

Tim pelaksana melakukan penyusunan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu berupa sosialisasi, edukasi dan pendampingan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat.

3) Penyampaian solusi pada mitra

Tim pelaksana PKM menyampaikan solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu melakukan pemberian bantuan berupa kegiatan edukasi, pendampingan budi daya dan pengolahan sederhana toga (rimpang dan biji-bijian) kepada masyarakat belajar usia sekolah dasar.

4) Pendampingan

Kegiatan pendampingan direncanakan dilaksanakan seminggu setelah kegiatan sosialisasi. Kegiatan pendampingan melibatkan masyarakat belajar sekolah dasar usia (7- 12 tahun) di Desa Pandian dengan tempat pelaksanaan di rumah salah satu warga yang bersedia dijadikan tempat kegiatan PKM.

5) Pelaksanaan Kegiatan

Metode pendekatan yang ditawarkan adalah edukasi tanaman obat yaitu rimpang dan biji-bijian, pendampingan budi daya dan pengolahan sederhana tanaman obat. Berdasarkan kebutuhan, beberapa hal yang dibutuhkan oleh siswa Masyarakat belajar sekolah dasar usia (7- 12 tahun) di Desa Pandian meliputi sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan pada kegiatan ini meliputi:

- a) Sepaket media tanam untuk budi daya tanaman obat keluarga.
- b) Sepaket alat dan bahan untuk pengolahan minuman sederhana tanaman obat keluarga.

6) Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini, mitra diajak dalam penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan untuk beberapa tujuan, yaitu:

- a) Kegiatan edukasi pengenalan tanaman obat untuk keluarga.
- b) Kegiatan budi daya tanaman obat untuk keluarga.
- c) Kegiatan pengolahan minuman sederhana dari tanaman obat untuk keluarga.

7) Pemantauan dan Refleksi

Pada saat kegiatan berlangsung, setiap tahapan proses dilakukan pemantauan dan dicermati/dikendalikan, sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Bila terjadi suatu keadaan yang di luar perhitungan, maka segera dilakukan langkah penyesuaian dan tindakan perbaikan. Setelah kegiatan dalam empat bulan, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi apakah proses pada setiap tahapan kegiatan dan hasil telah sesuai dengan rencana. Kemudian tindak lanjut apa yang perlu dilakukan. Melalui refleksi/evaluasi ini, dosen yang bersangkutan, *stake holder* dan tim pengabdian melaksanakan pengelolaan kegiatan untuk keberlanjutan kegiatan.

8) Pelaporan Akhir

Laporan akhir merupakan laporan dari seluruh rangkaian kegiatan sebagai wujud pertanggung jawaban secara administratif dari tim pelaksana kepada LPPM.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dengan tiga tahapan kegiatan pada setiap hari minggu tanggal 27 Juni, 4 Juli dan 5 September 2021. Tahap pertama kegiatan pendampingan mengedukasi siswa tentang tanaman herbal keluarga dan rempah-rempah nusantara sebagai alternatif

obat keluarga dan bahan tambangan pangan yang aman dan sehat. Kegiatan dilakukan di halaman rumah mitra ibu Sutjiati tepatnya di Desa Pandian Utara sebelah barat masjid Al Qodar Pandian dengan kegiatan pembelajaran langsung yang memanfaatkan media pembelajaran macam-macam rempah dan tanaman herbal yang sering digunakan di lingkungan keluarga diantaranya jahe, lengkuas, kunyit, bawang merah, bawang putih, keluwak, jinten, merica, jamu besar, cabe kecil, daun salam, daun bawang, daun pandan dan daun suji.

Selama kegiatan berlangsung komunikasi dilakukan secara interaktif siswa diajak berinteraksi dengan pemateri dengan melakukan kegiatan tanya jawab langsung di sela-sela kegiatan penyampaian materi, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya. Siswa sangat aktif dan senang selama kegiatan berlangsung terlihat dari banyaknya siswa yang antusias untuk menjawab beberapa pertanyaan dari pemateri, selain itu mereka sangat ingin tau dan sangat antusias untuk mendapatkan informasi baru tentang nama dan manfaat tanaman herbal dan rempah nusantara yang juga sering digunakan di lingkungan keluarga mereka. Salah satunya adalah kunyit yang sering mereka konsumsi sebagai jamu. Dokumentasi kegiatan edukasi materi di tahap pertama dengan tema “Tanaman Herbal Keluarga dan Rempah Nusantara Sebagai Alternatif Obat Keluarga dan Bahan Tambangan Pangan Yang Aman dan Sehat” disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan edukasi materi dengan tema “Selamatkan Bumi dari Sampah
“Tanaman Herbal Keluarga dan Rempah Nusantara sebagai Alternatif Obat
Keluarga dan Bahan Tambangan Pangan yang Aman dan Sehat”



Gambar 3. Efektifitas kegiatan edukasi materi dengan tema "Tanaman Herbal Keluarga dan Rempah Nusantara sebagai Alternatif Obat Keluarga dan Bahan Tambangan Pangan yang Aman dan Sehat"

Kegiatan kedua dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan yang mengedukasi siswa tentang budidaya tanaman herbal keluarga dan rempah-rempah nusantara untuk melestarikan sumber daya alam Indonesia. Kegiatan kedua ini menggunakan metode pembelajaran langsung yaitu simulasi penanaman beberapa tanaman herbal dan rempah yaitu bawang merah, bawang putih, kunyit, jahe dan kangkung yang dilakukan secara berkelompok. Selama kegiatan berlangsung siswa merasa sangat antusias dalam kegiatan menanam dengan menggunakan media pot yang diisi dengan pupuk kompos sebagai media tanam. Perlakuan awal siswa diberi tugas mengolah pupuk kompos yang dicampur dengan tanah dengan perlakuan sederhana, yaitu mencampur kedua bahan tersebut secara merata menggunakan sekrop. Setelah pupuk kompos dan tanah sudah diolah dan tercampur dengan sempurna dilanjutkan dengan proses menanam. Dokumentasi kegiatan budidaya tanaman herbal keluarga dan rempah-rempah nusantara untuk melestarikan sumber daya alam Indonesia disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan kegiatan budidaya tanaman herbal keluarga dan rempah-rempah nusantara untuk melestarikan sumber daya alam Indonesia

Proses menanam telah selesai, siswa diberikan penugasan setiap hari untuk menyiram, merawat dan mengamati perkembangan dan pertumbuhan tanaman setiap hari. Pada saat tim PKM berkunjung ke tempat mitra saat sore hari bersamaan dengan hadirnya 3 siswa menyiram tanaman yang telah mereka tanam. Tim PKM melakukan wawancara sederhana dengan siswa saat itu. Mereka merasa senang dan bahagia karena tanaman yang mereka tanam sendiri tumbuh dengan subur dan berkembang sehat dan mereka merasa tidak sabar untuk segera sampai di masa panen. Dokumentasi kegiatan perawatan budidaya tanaman herbal keluarga dan rempah-rempah nusantara untuk melestarikan sumber daya alam Indonesia disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan perawatan budidaya tanaman herbal keluarga dan rempah-rempah nusantara untuk melestarikan sumber daya alam Indonesia

Tahap kegiatan yang ketiga adalah pendampingan mengedukasi siswa tentang pengolahan tanaman herbal keluarga dan rempah-rempah nusantara secara sederhana sebagai upaya peningkatan pengobatan secara mandiri yang aman dan sehat. Kegiatan pengolahan tanaman herbal menggunakan tanaman kunyit untuk diolah menjadi jamu kunyit asam dengan pertimbangan jamu kunyit asam sangat disukai oleh anak usia dini karena rasanya yang lebih bisa diterima oleh mereka. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa terampil bisa membuat jamu sederhana dengan memanfaatkan tanaman herbal yang sangat mudah untuk dibudidayakan di lingkungan sekitar mereka. Selama kegiatan berlangsung siswa sangat antusias sekali mengikuti setiap tahapan kegiatan selama proses pengolahan. Hal ini terlihat selama kegiatan mereka tertib mendengarkan arahan dan mengikuti setiap langkah kegiatan yang harus mereka lakukan selama proses pembuatan jamu kuyit asam. Mereka juga terlihat merasa senang karena berhasil membuat sendiri jamu kunyit asam yang diolah dengan sederhana dengan manfaat yang tak kalah dengan jamu yang memanfaatkan teknologi. Berikut dokumentasi pengolahan tanaman herbal keluarga dan rempah-rempah nusantara secara sederhana sebagai upaya peningkatan pengobatan secara mandiri yang aman dan sehat disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan pengolahan tanaman herbal keluarga dan rempah-rempah nusantara secara sederhana sebagai upaya peningkatan pengobatan secara mandiri yang aman dan sehat

4. Kesimpulan

Tanaman yang tumbuh di sekitar lingkungan rumah dan sekolah siswa dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat dikembangkan serta bisa dijadikan wahana pembelajaran untuk anak usia dini untuk lebih mengenal kekayaan alam Indonesia yang merupakan kebanggaan kita dan patut untuk diedukasi kepada mereka agar bisa melestarikan dan lebih mencintai Negara Indonesia dengan keberagaman sumber daya alamnya melalui kegiatan PKM “Edukasi Tabaresa” ini. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama kegiatan edukasi tentang tanaman herbal keluarga dan rempah-rempah nusantara sebagai alternatif obat keluarga dan bahan tambangan pangan yang aman dan sehat, kegiatan kedua edukasi tentang budidaya tanaman herbal keluarga dan rempah-rempah nusantara untuk melestarikan sumber daya alam Indonesia, dan ketiga edukasi tentang pengolahan tanaman herbal keluarga dan rempah-rempah nusantara secara sederhana sebagai upaya peningkatan pengobatan secara mandiri yang aman dan sehat. Siswa sangat antusias mengikuti setiap tahapan dan sangat aktif saat pelaksanaan program pengabdian.

Kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh tim pengabdian. Kegiatan pengabdian juga mendapat respon yang sangat baik oleh masyarakat sekitar yaitu orang tua siswa dengan adanya saran dan permintaan dari para orang tua siswa untuk keberlanjutan kegiatan supaya kegiatan tetap diadakan setiap hari minggu jam 09.00 pagi agar siswa dapat memanfaatkan waktu bermain dengan belajar sambil bermain agar mutu pendidikan anak usia dini di Desa Pandian Utara khususnya dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. Mulyani, T. Yunansah. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah, Ria Nita. (2017). *Mari Mengenal Bumbu Nusantara*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Masitoh, & dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Murali, V., & Oyeboode, F. (2004). Poverty, Social Inequality and Mental Health. *Advances in Psychiatric Treatment*, 10(3), 216–224. <https://doi.org/10.1192/apt.10.3.216>
- Pedaste, M., Mäeots, M., Leijen, Ä., & Sarapuu, T. (2012). Improving Students' Inquiry Skills through Reflection and Self-Regulation Scaffolds. *Technology, Instruction, Cognition and Learning*, 9, 81–95.
- Putra, Sitiatawa R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rusman (2017) *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Saefuddin, A. and Berdiati, I. (2014) *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.